



Analisis Keefektifan Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi pada Pembelajaran IPA di SMPN 11 Jember

Gita Delinda Putri¹, Nazua Imel Sandria², Irfan Reza Mahdavi³, Najwa kamula⁴, Nur Alfis Sabil⁵

Universitas Jember

Abstrak

Received: 11 Mei 2026
Revised: 20 Mei 2026
Accepted: 30 Mei 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan penerapan metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas VII SMPN 11 Jember. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara guru, wawancara siswa, dan observasi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam memberikan pemahaman awal mengenai konsep dasar materi "Zat dan Perubahannya", namun cenderung menurunkan keterlibatan siswa apabila digunakan terlalu lama. Sebaliknya, metode diskusi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, keberanian bertanya, serta pemahaman mendalam siswa melalui interaksi dan tukar pendapat antar anggota kelompok. Observasi juga menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan diskusi dengan pembagian waktu yang seimbang mampu mengatasi kejenuhan belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Secara keseluruhan, kombinasi kedua metode dinilai paling efektif karena mampu menyeimbangkan penyampaian konsep dasar dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: Metode Ceramah, Metode Diskusi, Pembelajaran IPA, Keefektifan Pembelajaran, Siswa SMP.

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Putri, G., Sandria, N., Mahdavi, I., kamula, N., & Sabil, N. (2026). Analisis Keefektifan Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi pada Pembelajaran IPA di SMPN 11 Jember. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(6.A), 243-257. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14418>.

PENDAHULUAN

Keefektifan cara belajar IPA adalah hal yang sangat penting untuk menentukan seberapa sukses pendidikan bisa berjalan. Ini karena belajar IPA tidak hanya fokus pada pemahaman teori, tapi juga pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan ilmiah. Cara belajar yang baik harus bisa melibatkan siswa secara aktif agar mereka bisa memahami ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung. Peran guru sangat penting dalam memilih dan menerapkan cara yang tepat supaya pembelajaran jadi interaktif, menarik, dan berarti. Cara belajar yang efektif juga membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik, sehingga konsep ilmiah bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, efektivitas metode pembelajaran IPA sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang berkualitas dan berfokus pada peningkatan kemampuan ilmiah siswa.

Keefektifan cara belajar IPA juga berdampak pada kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, ketelitian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Penggunaan metode yang tepat, seperti belajar melalui

penyelidikan, belajar berbasis proyek, atau metode eksperimen, dapat mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep ilmiah dengan cara mengamati dan menganalisis. Metode yang baik tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa membangun keterampilan berpikir logis dan sistematis. Jadi, meningkatkan keefektifan cara belajar IPA menjadi langkah penting untuk menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21 yang memerlukan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Gea et al.,2025).

Masalah yang sering terjadi dalam belajar IPA adalah kurangnya keterlibatan siswa jika guru lebih banyak memberikan metode ceramah. Pembelajaran yang hanya satu arah membuat siswa jadi pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau bertanya. Hal ini menyebabkan siswa hanya mendengarkan saja, bukan menjadi bagian aktif dari proses belajar. Akibatnya, pemahaman mereka tentang konsep ilmiah jadi kurang mendalam karena mereka tidak terlibat langsung dalam berpikir dan menemukan sesuatu. Selain itu, metode ceramah yang monoton tanpa variasi juga membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar dan suasana kelas jadi membosankan. Jadi, guru sebaiknya mencampurkan cara mengajar ceramah dengan pendekatan interaktif seperti berdiskusi atau melakukan eksperimen supaya pembelajaran IPA jadi lebih menarik dan bermanfaat, pembelajaran menggunakan metode ceramah menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya mata pelajaran IPA menjadi kurang menarik bagi siswa, timbulnya kebosanan siswa pada saat pelajaran IPA, terjadi verbalisme pada diri siswa, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan pemahaman siswa terhadap materi rendah. Berbagai permasalahan di atas berujung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas (Kresna., 2020).

Solusi lain untuk mengatasi masalah siswa yang kurang aktif dalam belajar IPA adalah dengan menggunakan metode diskusi yang lebih menarik dan fokus pada siswa. Metode diskusi memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam belajar dengan cara bertukar pikiran, bertanya, dan mencari jawaban bersama untuk masalah ilmiah. Dalam pelajaran IPA, diskusi bisa difokuskan pada analisis fenomena alam, hasil dari percobaan, atau penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tidak hanya mengerti teori, tetapi juga bisa menghubungkannya dengan hal yang nyata. Penggunaan metode diskusi yang interaktif juga membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara ilmiah, dan bekerja sama dalam tim. Peran guru adalah sebagai pembimbing yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus dan memenuhi tujuan belajar yang diinginkan. Selain itu, penggunaan media belajar seperti video eksperimen, gambar fenomena alam, atau simulasi digital dapat memperkaya pengalaman diskusi dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Dengan cara ini, siswa bukan hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan debat ilmiah. Jadi, metode diskusi yang interaktif bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA karena mendorong rasa ingin tahu, memperkuat pemahaman konsep, dan membentuk sikap positif terhadap sains (Uneng et al.,2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa baik metode ceramah dan metode diskusi bekerja dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

di SMPN 11 Jember. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa efektif metode ceramah dalam menjelaskan konsep ilmiah dan bagaimana metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap pelajaran. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa didapatkan pemahaman yang jelas tentang perbedaan pengaruh kedua metode terhadap hasil belajar, tingkat partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan masalah yang mungkin muncul saat menggunakan kedua metode di kelas, serta mencari solusi agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih cara mengajar yang paling efektif, sehingga tujuan pendidikan IPA yang ingin menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan analisis, dan sikap ilmiah siswa dapat tercapai dengan baik (Pebrianti & Irawati., 2024).

DASAR TEORI

1. Definisi Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu teknik pengajaran yang paling lazim diterapkan oleh para pendidik sejak lama. Pada metode ini, materi disampaikan melalui kata-kata, umumnya dengan guru yang membacakan atau menguraikan isi buku, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menulis catatan dari penjelasan tersebut. Guru yang menerapkan metode ceramah harus menguasai teknik penyampaian yang baik supaya siswa dapat memahami materi dengan optimal. Apabila guru tidak memperhitungkan ciri khas, keunggulan, dan kekurangan masing-masing metode pembelajaran sebelum memilihnya, maka sasaran pengajaran mungkin gagal dicapai. Metode ceramah itu sendiri merupakan salah satu pendekatan yang paling sering dipakai dalam proses belajar-mengajar, sebab ia memungkinkan guru menyampaikan materi secara langsung untuk meraih hasil pembelajaran yang maksimal (Harahap dan Albina, 2025).

Metode ceramah adalah pendekatan penyampaian materi pembelajaran secara langsung atau verbal oleh guru kepada para siswa. Pendekatan ini dianggap mudah dan hemat waktu, khususnya saat materi yang disampaikan cukup luas dan jumlah siswa banyak. Akan tetapi, berdasarkan observasi penulis serta pandangan dari sejumlah pendidik, metode ceramah sering dianggap tidak cukup ampuh karena proses belajar cenderung dominan oleh guru. Hal ini menyebabkan interaksi antara guru dan siswa menjadi minim, sehingga suasana pembelajaran terasa membosankan dan kurang aktif. Dalam kondisi demikian, siswa umumnya hanya mendengarkan tanpa peluang untuk terlibat aktif, mengajukan pertanyaan, atau menyampaikan gagasan. Jika tidak dilengkapi dengan pendekatan lain, pembelajaran melalui ceramah bisa mengurangi fokus dan daya tangkap siswa terhadap materi. Oleh sebab itu, guru sebaiknya menggabungkan metode ceramah dengan teknik pembelajaran alternatif yang lebih partisipatif supaya proses belajar-mengajar menjadi lebih dinamis, menarik, dan bermanfaat (Ta'i *et al.*, 2023).

2. Definisi Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menyelesaikan masalah melalui tukar-menukar pendapat di antara dua orang atau lebih, dengan setiap peserta menyampaikan argumen untuk mendukung sudut pandangnya. Dalam pelaksanaannya, metode ini berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menelaah isu dari

berbagai perspektif, dan meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik. Dengan adanya kegiatan diskusi, siswa bukan sekadar mendengarkan uraian guru, melainkan turut aktif dalam proses pemikiran dan pengungkapan gagasan, sehingga proses belajar menjadi interaktif. Lebih lanjut, metode ini mendorong pembentukan sikap demokratis dan penghormatan mutual, sebab semua peserta mendapat peluang setara untuk mengutarakan opini mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mengendalikan arah diskusi supaya tetap selaras dengan sasaran pembelajaran. Selain itu, metode diskusi ampuh untuk membangun kepercayaan diri, melatih kolaborasi di antara siswa, serta memfasilitasi pemahaman materi yang lebih dalam melalui dialog dan pertukaran ide (Awaelae dan Rofiq, 2022).

Diskusi adalah aktivitas percakapan yang melibatkan tukar-menukar pendapat untuk menghasilkan gagasan dan menguji validitas suatu pandangan melalui interaksi antar beberapa individu. Dalam lingkup pendidikan, metode diskusi merupakan salah satu pendekatan penyampaian materi di mana guru memberi ruang bagi siswa untuk menggabungkan opini mereka melalui kegiatan kelompok. Melalui tahapan ini, siswa didorong untuk membuat kesimpulan, merumuskan berbagai pilihan solusi masalah, serta bertukar pandangan tentang suatu subjek dengan tujuan menyelesaikan masalah, menjawab pertanyaan, memperluas wawasan, menambah ilmu pengetahuan, dan membuat keputusan bersama. Agar kegiatan ini berjalan lancar, guru perlu membangun atmosfer pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar, yang akhirnya memberikan dampak positif pada pencapaian serta hasil belajar mereka. Hasil belajar itu sendiri menunjukkan perubahan tingkah laku dan peningkatan kompetensi yang diraih siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru (Wulandari *et al.*, 2023).

3. Konsep keefektifan pembelajaran

Konsep efektivitas pembelajaran terkait dengan seberapa jauh proses belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi serta mendorong partisipasi aktif mereka selama kegiatan belajar-mengajar. Efektivitas suatu pembelajaran dapat diamati dari hasil belajar yang menunjukkan peningkatan pemahaman konsep setelah penerapan model atau metode tertentu. Indikator efektivitas tersebut meliputi kemampuan siswa untuk menyampaikan ulang konsep yang telah dipelajari, memberikan ilustrasi dari konsep yang dikuasai, serta menghubungkan berbagai konsep yang saling terkait. Pembelajaran yang efektif juga ditandai oleh partisipasi aktif, kolaborasi, dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Lebih lanjut, pemanfaatan media dan strategi pembelajaran yang menarik serta interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar secara bermakna. Oleh sebab itu, guru perlu memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang cocok dengan ciri khas siswa agar sasaran pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Priatini & Putra, 2024).

Efektivitas pembelajaran dapat diukur dari tingkat partisipasi aktif siswa, respons antusias mereka terhadap kegiatan belajar, serta kemampuan mereka untuk menunjukkan pemahaman mendalam terhadap konsep yang diajarkan. Dalam pembelajaran IPA, metode ceramah dan diskusi menunjukkan efektivitas yang bervariasi berdasarkan pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Metode ceramah umumnya lebih efektif untuk menyampaikan materi konseptual yang membutuhkan penjelasan sistematis dari guru, sementara metode diskusi lebih baik dalam membangun kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kerja sama, dan memperkuat pemahaman konsep melalui interaksi antar siswa. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada perpaduan antara pendekatan pengajaran guru dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, pemilihan metode yang tepat juga dapat dipengaruhi oleh ukuran kelas dan ketersediaan waktu, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi untuk memaksimalkan hasil belajar. Pada akhirnya, evaluasi berkala terhadap partisipasi siswa dapat membantu guru menyesuaikan metode agar pembelajaran lebih efektif dan menarik (Wahyudi, 2020).

4. Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya

Metode ceramah yang diterapkan dengan cara interaktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Pada penelitian ini, guru tidak sekedar menyampaikan materi secara satu arah, melainkan juga mengikutsertakan siswa melalui sesi tanya jawab, pemberian tanggapan, serta penyajian contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan adanya kenaikan yang nyata pada level partisipasi dan konsentrasi belajar siswa di ruang kelas. Hal ini menegaskan bahwa metode ceramah bisa menjadi lebih efisien jika disusun dengan pendekatan yang menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam konteks pembelajaran IPA, pendekatan semacam ini krusial karena memungkinkan guru menjelaskan konsep-konsep sains secara terstruktur sambil tetap mempertahankan perhatian serta rasa penasaran peserta didik terhadap gejala-gejala alam yang sedang dipelajari. Dengan demikian, penerapan metode ceramah interaktif dapat menjadi strategi utama untuk mengatasi tantangan pembelajaran di era digital saat ini (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Penelitian Mustafa (2024) menyatakan bahwa metode ceramah dan metode diskusi menunjukkan efektivitas yang bervariasi berdasarkan sifat materi dan sasaran pembelajaran. Metode ceramah lebih cocok diterapkan saat guru harus menyampaikan materi konseptual yang memerlukan penjelasan yang logis dan terorganisir, sementara metode diskusi lebih superior dalam membina kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama di antara siswa. Dalam pembelajaran IPA, metode diskusi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menginterpretasikan konsep, menguji pemahaman melalui debat, serta menyelesaikan masalah secara kolektif. Mustafa menekankan bahwa penggabungan metode ceramah dan diskusi dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efisien, karena mampu menyelaraskan antara penyampaian informasi dan partisipasi aktif siswa dalam membentuk pemahaman konseptual yang komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor seperti ukuran kelas dan tingkat kesiapan siswa dapat mempengaruhi pilihan metode yang paling efektif. Pada akhirnya, guru perlu melakukan evaluasi berkala untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMPN 11 Jember dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VII. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode ceramah dan metode diskusi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan guru, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat keefektifan pembelajaran IPA yang diukur melalui berbagai indikator. Sumber data diperoleh dari guru IPA, siswa kelas VII, serta aktivitas pembelajaran siswa selama proses belajar berlangsung. Data dikumpulkan untuk menggambarkan sejauh mana penerapan kedua metode tersebut mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam memahami konsep-konsep IPA. Penelitian ini berfokus pada penggambaran objektif terhadap situasi nyata di kelas yang mencerminkan efektivitas metode ceramah dan diskusi.

Indikator keefektifan pembelajaran dalam penelitian ini mencakup respon siswa terhadap kegiatan belajar seperti keaktifan dan antusiasme selama pembelajaran, pemahaman terhadap materi yang ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan guru, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik interpretasi kategori efektivitas. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari guru mengenai pelaksanaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran IPA. Hasil analisis data diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana kedua metode tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Dengan analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perbaikan strategi pembelajaran IPA yang lebih interaktif dan bermakna di masa mendatang.

Tabel 1. Pedoman Wawancara Guru

Aspek yang Digali	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pertimbangan pemilihan metode pembelajaran	Guru mampu menjelaskan alasan pemilihan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran IPA	Apa pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih metode ceramah dan diskusi untuk pembelajaran IPA di kelas?
Pengelolaan waktu pembelajaran	Pembagian waktu antara penjelasan materi dan kegiatan diskusi berlangsung seimbang dan efektif	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu membagi waktu antara melakukan penjelasan lisan kepada siswa dengan diskusi dalam satu kali pertemuan?
Efektivitas metode ceramah	Kemampuan metode ceramah dalam mendorong keaktifan dan pemahaman siswa	Apakah menurut Bapak/Ibu metode ceramah saja sudah cukup untuk membuat siswa aktif belajar? Mengapa?
Tantangan dalam penerapan metode	Kendala yang muncul saat guru menerapkan metode ceramah dan diskusi secara bersamaan	Menurut Bapak/Ibu, tantangan apa yang paling sering muncul ketika menerapkan metode ceramah dan diskusi sekaligus?

Evaluasi dan penilaian keaktifan siswa	Cara guru menilai keaktifan, antusiasme, dan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur atau menilai bahwa siswa aktif dan memahami materi pembelajaran IPA?
--	--	--

Tabel 2. Pedoman Wawancara Siswa

Aspek yang Digali	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Respon siswa terhadap metode ceramah	Siswa merasa antusias dan mudah memahami materi yang dijelaskan guru dengan metode ceramah.	Bagaimana perasaan kamu saat guru menjelaskan pelajaran IPA dengan metode ceramah?
Aktivitas siswa saat pembelajaran ceramah	Siswa mencatat, mendengarkan, dan memberikan perhatian saat guru menjelaskan.	Apa yang biasanya kamu lakukan saat guru menjelaskan materi IPA dengan metode ceramah?
Respon siswa terhadap metode diskusi	Siswa menunjukkan minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi.	Bagaimana pendapat kamu ketika guru mengajak berdiskusi saat pelajaran IPA berlangsung?
Motivasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi	Siswa merasa lebih bersemangat, berani bertanya, dan memberikan pendapat.	Apakah kamu merasa lebih semangat untuk bertanya atau menjawab setelah ada kegiatan diskusi di kelas?
Pemahaman materi melalui diskusi	Siswa mampu memahami materi lebih baik melalui kegiatan diskusi kelompok.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi IPA setelah mengikuti kegiatan diskusi bersama teman-temanmu?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Wawancara dengan Guru

Pertanyaan Wawancara	Ringkasan Jawaban Guru	Interpretasi Peneliti
Apa pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih metode ceramah dan diskusi untuk pembelajaran IPA di kelas?	Guru memilih metode ceramah untuk menjelaskan konsep dasar, sedangkan diskusi digunakan agar siswa dapat berpikir kritis dan mengemukakan pendapat.	Kombinasi metode dipilih untuk menyeimbangkan antara penjelasan materi dan partisipasi aktif siswa.

Bagaimana biasanya Bapak/Ibu membagi waktu antara melakukan penjelasan lisan kepada siswa dengan diskusi dalam satu kali pertemuan?	Dalam satu kali pertemuan terdapat 3 JP, yaitu 1 JP digunakan untuk ceramah atau penjelasan materi, 1 JP untuk kegiatan diskusi kelompok, dan 1 JP terakhir untuk mempresentasikan hasil diskusi.	Pembagian waktu menunjukkan adanya alokasi yang seimbang antara pemberian materi, aktivitas kelompok, dan penyampaian hasil belajar sehingga siswa tetap aktif sepanjang pembelajaran.
Apakah menurut Bapak/Ibu metode ceramah saja sudah cukup untuk membuat siswa aktif belajar? Mengapa?	Tidak cukup, karena ceramah cenderung membuat siswa pasif. Diskusi diperlukan agar siswa bisa berpendapat dan memahami konsep lebih dalam.	Guru menyadari bahwa pembelajaran aktif membutuhkan partisipasi siswa melalui interaksi dua arah.
Menurut Bapak/Ibu, tantangan apa yang paling sering muncul ketika menerapkan metode ceramah dan diskusi sekaligus?	Banyak siswa yang mengantuk saat pembelajaran ceramah di siang hari, sehingga guru mengubah metode menjadi diskusi agar siswa dapat berinteraksi dengan teman dan tidak mengantuk.	Tantangan utama muncul dari kondisi siswa yang mudah bosan saat ceramah, sehingga guru perlu mengganti metode agar suasana belajar tetap aktif dan interaktif.
Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur atau menilai bahwa siswa benar-benar aktif saat pembelajaran dengan metode ini?	Guru menilai dari keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berpartisipasi dalam diskusi.	Aktivitas verbal siswa menjadi indikator utama keaktifan belajar dalam metode ceramah dan diskusi.

1. Analisis Respon Guru dan Pembelajarannya

Pemilihan metode kombinasi metode ceramah dan diskusi didasarkan pada menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan kognitif dasar dan keterampilan berpikir kritis. Metode ceramah yang digunakan berfungsi sebagai media transfer konsep dasar IPA materi zat dan perubahannya, sementara diskusi diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan berpendapat. Guru mengakui bahwa penggunaan metode ceramah saja cenderung membuat siswa pasif, menunjukkan kesadaran tinggi terhadap prinsip pembelajaran aktif. Strategi guru dalam

mengelola waktu pembelajaran bisa dikatakan sangat sistematis, dengan pengalokasian 1 JP untuk setiap fase utama yaitu ceramah, diskusi, dan presentasi. Pembagian waktu 1:1:1 menciptakan proporsi seimbang antara pemberian input dan output. Alokasi yang tepat ini bertujuan mencegah siswa jenuh dan memastikan durasi ceramah cukup tanpa mengurangi waktu interaksi siswa. Tantangan utama yang diidentifikasi guru adalah siswa yang mengantuk dan mudah bosan ketika sesi ceramah berlangsung, permasalahan yang umum terjadi dalam pembelajaran di siang hari. Namun guru bisa fleksibel dan adaptif, segera ia mengganti suasana belajar dengan interaksi melalui diskusi sehingga aktivitas diskusi menjadi strategi efektif untuk menyegarkan kembali para siswa. Keaktifan belajar siswa diukur melalui aktivitas verbal oleh guru dengan indikator utama bertanya, menjawab, dan partisipasi siswa dalam diskusi. Pemilihan indikator tersebut cukup relevan dengan tujuan metode diskusi interaktif, yang memang mengharuskan siswa untuk berani berpendapat sehingga pembelajaran berjalan efektif (Uneng *et al.*, 2022) (Hidayat, 2022).

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan Wawancara	Ringkasan Jawaban Siswa	Interpretasi Peneliti
Bagaimana perasaan kamu saat guru menjelaskan IPA dengan metode ceramah?	Siswa merasa cukup nyaman dengan metode ceramah karena dapat memahami dasar materi terlebih dahulu. Guru juga sering memberi contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipahami, meskipun terkadang terasa agak lama.	Metode ceramah masih relevan digunakan karena membantu siswa memahami konsep dasar sebelum diskusi, terutama jika disertai contoh kontekstual.
Apa yang biasanya kamu lakukan saat guru menjelaskan IPA dengan metode ceramah atau menjelaskan materi dengan lisan?	Siswa mendengarkan sambil mencatat poin penting, menandai bagian yang belum dipahami, dan mencoba mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari.	Siswa memiliki strategi belajar aktif selama ceramah, seperti mencatat dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi.

Bagaimana menurut kamu ketika guru mengajak berdiskusi saat pelajaran IPA?	Siswa merasa lebih semangat dan tertarik ketika berdiskusi karena dapat berbicara, bertukar pendapat, dan memahami penjelasan dari teman dengan cara yang lebih sederhana. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton.	Diskusi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena memberi kesempatan berpartisipasi aktif dan berinteraksi sosial.
Apakah kamu merasa lebih bersemangat untuk bertanya atau menjawab saat ada diskusi setelah guru menjelaskan secara lisan?	Siswa lebih bersemangat untuk bertanya dan menjawab karena diskusi membuat mereka lebih penasaran terhadap materi. Siswa juga merasa lebih berani berbicara dan tidak mudah mengantuk.	Diskusi setelah ceramah efektif meningkatkan rasa ingin tahu, keberanian, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
Apa yang biasanya kamu lakukan saat diskusi berlangsung?	Siswa biasanya mendengarkan terlebih dahulu, lalu berani menjawab jika memahami materi. Jika belum paham, siswa mencatat dan memperhatikan pendapat teman agar tetap mengikuti alur diskusi.	Siswa menunjukkan sikap reflektif dan aktif dalam mendengarkan serta mencatat, walaupun partisipasi verbal belum selalu tinggi.

2. Analisis Respon Siswa dan Pembelajarannya

Respon siswa memberikan validasi penting terhadap peran metode ceramah dalam pembelajaran sebagai pondasi untuk memahami konsep dasar sebelum ke analisis mendalam. Kenyamanan siswa ketika ceramah dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyajikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari yang membantu dalam menjembatani pemahaman siswa, tidak hanya sekedar pemberian materi saja. Meskipun begitu siswa mengakui bahwa ceramah terasa sedikit lama. Terlepas dari potensi pasifnya metode ceramah ini, siswa juga menunjukkan strategi belajar aktif dimana ia mencatat poin penting dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya. Hal tersebut mengindikasikan walaupun guru menggunakan metode ceramah siswa berinisiatif secara kognitif agar tetap terlibat. Selanjutnya metode diskusi interaktif berperan sebagai katalisator utama peningkatan semangat dan partisipasi siswa. Siswa mengaku lebih semangat ketika metode diskusi terlaksana, sebab tidak hanya mendengarkan

mereka bisa saling berpendapat dan membuat suasana kelas lebih hidup. Diskusi mengatasi masalah kebosanan dan kantuk yang diakui guru sebagai tantangan utama, karena memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara, bertukar pendapat, dan memahami materi dari sudut pandang temannya. Peningkatan keaktifan berakar dari rasa ingin tahu dan keberanian yang dipicu oleh suasana diskusi yang tidak monoton. Strategi siswa dalam berpartisipasi menunjukkan proses yang reflektif dan terstruktur. Siswa memilih untuk mendengarkan dan mencatat terlebih dahulu, dan baru menjawab atau berpendapat bila merasa telah memahami materi atau ingin mendapatkan kejelasan. Di sisi lain siswa juga tetap berpartisipasi secara pasif-aktif dengan mencatat dan memperhatikan pendapat temannya. Strategi siswa mengindikasikan bahwa keaktifan non-verbal seperti mencatat dan mendengar sama pentingnya dalam proses diskusi, memperkaya indikator pengukuran keaktifan guru yang sebelumnya hanya fokus pada partisipasi aktif verbal semata seperti bertanya, menjawab, dan berpendapat.

3. Deskripsi data Observasi

Observasi dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 September 2025, selama tiga jam pelajaran (120 menit) di salah satu kelas VII SMPN 11 Jember untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan topik pembahasan “Zat dan Perubahannya”. Observasi ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi guru dan siswa serta tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang menggabungkan metode ceramah dan diskusi interaktif. Metode kombinasi ini dipilih oleh guru untuk menyeimbangkan antara penjelasan materi dan interaksi aktif para siswa. Konsep dasar dijelaskan secara efisien melalui ceramah serta diikuti dengan analisis mendalam dan argumen kritis melalui diskusi. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu melakukan presensi dan mengingat kembali materi yang kemarin telah dipelajari terkait materi “Suhu, Kalor, dan Pemuatan” yang berfokus pada definisi dan contohnya dalam keseharian kurang lebih 10 menit.

Berdasarkan hasil observasi, metode ceramah umumnya digunakan pada tahap awal pembelajaran IPA. Penerapan metode ceramah ini berlangsung relatif singkat, yaitu sekitar satu hingga satu setengah jam pelajaran, sebelum kemudian dikombinasikan dengan metode diskusi. Pada saat peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda menurunnya konsentrasi, guru biasanya memberikan pertanyaan pemantik untuk mengaktifkan kembali perhatian siswa. Strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan partisipasi kelas, tetapi juga memungkinkan guru menilai tingkat kemampuan dan keaktifan siswa secara langsung. Sebelum memasuki sesi diskusi, guru memberikan penjelasan tambahan dengan melibatkan siswa sebagai model untuk memperagakan konsep tertentu. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan antusiasme peserta didik, terutama ketika pembelajaran berlangsung pada jam siang, saat kecenderungan siswa untuk mengantuk lebih tinggi. Selanjutnya, pada tahap diskusi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil agar setiap individu dapat berpartisipasi secara optimal dan proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

4. Perbandingan Antara Metode Ceramah dan Diskusi

Secara fundamental, metode ceramah dan diskusi menempati posisi yang saling melengkapi namun berbeda dalam kerangka pembelajaran. Metode Ceramah terbukti unggul dalam hal efisiensi waktu dan kontrol materi karena memungkinkan

guru untuk menyampaikan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara langsung, sistematis, dan efisien, suatu karakteristik yang mendukung model *Direct Instruction*. Dalam konteks materi "Zat dan Perubahannya," ceramah berfungsi sebagai fondasi transfer konsep dasar yang terstruktur. Namun, keunggulan ini memiliki risiko inheren berupa pembelajaran yang pasif-reseptif, di mana siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat, yang pada gilirannya dapat memicu kebosanan dan kurang mendukung pengembangan berpikir kritis (Pratiwi & Kurniawan, 2023). Sebaliknya, Metode Diskusi berfungsi sebagai katalisator utama untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan motivasi serta daya serap siswa. Perbedaan mendasar ini menempatkan ceramah efektif untuk penguasaan kognitif tingkat rendah (pengetahuan), sementara diskusi sangat relevan untuk domain afektif, komunikasi, dan kognitif tingkat tinggi (A'yun et al., 2025) (Lestari et al.).

Efektivitas penggabungan metode ceramah dan diskusi didasarkan pada prinsip komplementaritas yang sistematis dan terstruktur. Kombinasi ini berhasil mengatasi kelemahan metode tunggal dan memaksimalkan keunggulan masing-masing. Ceramah membentuk pondasi pengetahuan yang diperlukan (konsep dasar Zat dan Perubahannya) karena sifatnya yang efisien dalam transfer informasi, sementara diskusi menjadi ruang reflektif dan interaktif yang secara signifikan meningkatkan keterampilan kolaborasi. Di SMPN 11 Jember, alokasi waktu 1:1:1 yang proporsional memastikan bahwa kelemahan intrinsik ceramah yaitu potensi membuat siswa bosan dapat segera diatasi dengan transisi ke diskusi. Dengan demikian, penggabungan ini berhasil mencapai keseimbangan yang optimal antara pemenuhan kebutuhan kognitif dasar dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, sebuah sinergi yang diakui oleh guru dan siswa (Wajhuddin dan Puspitoningrum, 2021) (Khadijah et al., 2024).

5. Keefektifan Pembelajaran

Berdasarkan analisis komprehensif, penerapan metode kombinasi ceramah dan diskusi di salah satu kelas VII SMPN 11 Jember dapat dikategorikan efektif dan adaptif karena kemampuannya menyelaraskan praktik lapangan dengan prinsip-prinsip pedagogis yang ideal. Keefektifan ini didukung oleh tiga aspek utama yang selaras dengan literatur: Sinergi Kognitif-Keterampilan, Manajemen Pembelajaran Adaptif, dan Stimulasi Keterlibatan Siswa. Ceramah berhasil membangun fondasi pengetahuan yang sistematis, yang kemudian dimanfaatkan oleh Metode Diskusi sebagai katalisator untuk mendorong ranah berpikir kritis dan meningkatkan motivasi siswa. Strategi manajemen waktu 1:1:1 serta adaptasi cepat guru ke sesi interaktif saat siswa menunjukkan tanda-tanda kebosanan/mengantuk menunjukkan pembelajaran yang fleksibel. Meskipun indikator keaktifan guru fokus pada partisipasi verbal, temuan bahwa siswa tetap aktif secara non-verbal (mencatat poin penting) menunjukkan bahwa interaksi kognitif dan motivasi belajar siswa telah terbangun secara holistik, menjamin bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai (Uneng et al., 2022) (Januaripin, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi wawancara guru, wawancara siswa, dan observasi pembelajaran IPA materi Zat dan Perubahannya di SMPN 11 Jember, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki efektivitas terutama

pada tahap awal pembelajaran. Ceramah membantu siswa memahami konsep dasar seperti wujud zat, sifat zat, serta perubahan fisika dan kimia melalui penjelasan yang runtut dan dilengkapi contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, ceramah juga memiliki keterbatasan karena membuat sebagian siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat dalam proses belajar. Berbeda dengan itu, metode diskusi menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, dan pemahaman konseptual siswa. Melalui diskusi, suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa lebih berani mengemukakan pendapat, saling bertanya, serta mampu memperdalam pemahaman materi melalui tukar pikiran dengan teman sekelompok. Observasi juga menunjukkan bahwa diskusi mampu mengatasi kejenuhan yang muncul saat ceramah dan membuat siswa lebih fokus pada pembahasan fenomena terkait materi Zat dan Perubahannya. Jika dibandingkan, metode diskusi lebih unggul dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa, sementara metode ceramah tetap berperan penting sebagai landasan awal sebelum siswa memasuki kegiatan analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, kombinasi kedua metode merupakan pendekatan paling efektif karena mampu menyeimbangkan penyampaian konsep dasar dengan kegiatan belajar yang interaktif, sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gea, S. F. S., Waruwu, T., Zega, N. A., & Waruwu, Y. (2025). Analisis Efektivitas Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Tuhemberua. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(1), 140-150.
- Hidayat, D. F. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371..
- Kresna, P. (2020). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Melalui Metode Ceramah. *SUARA GURU*, 4(2), 693-703.
- Uneng, S., Widia, W., & Ewisahrani, E. (2022). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi dan Daya Serap Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 3(1), 28-33.
- Pebrianti, P., & Irawati, W. (2024). Peran Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pembelajaran Sains. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 34-54.
- Harahap, I. I., & Albina, M. (2025). Analisa Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Sebagai Strategi Pembelajaran di dalam kelas. *AZKIYA*, 8(1), 62-75. [.](#)
- Ta'i, Y., Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., ... & Kaka, P. W. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 82-88.
- Awaelae, A., & Rofiq, A. (2022). Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Kelas X Sekolah Menengah Atas

- (Studi Kasus di Madrasah Nahdhatul Islamiah, Thailand Selatan) Konsep Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 190–197. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.149>
- Wulandari, R., Muamar, & Nurpratiwiningsih, L. (2023). PENGARUH METODE SNOWBALL THROWING DAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.5325>
- Priatini, L., & Putra, L. V. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Flashcard KASEP (Kartu Pemahaman Konsep) terhadap Pemahaman Konsep Tematik Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2838–2846. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8171>
- Wahyudi, I. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran melalui Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 205–214. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Jurnal Edukasi Cendekia*, 2(1), 45–54. Universitas Walisongo. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jec/article/view/6059>
- Mustafa, H. (2024). Komparasi Efektivitas Metode Ceramah dan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Bersama*, 6(2), 122–133. <https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/toga/article/view/973>
- Lestari, T., & Nanda, S. (2024). Efektivitas Metode Ceramah Bervariasi Dalam Pembelajaran Sejarah Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Satya Widya*, 40(2), 143-154.
- A'yun, E. Q., Hafidzoh, H. S., Nadilah, R. S., & Rahmi, U. Y. (2025). Analisis Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Ceramah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 230-239.
- Pratiwi, A. E. (2024). Perbandingan Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah, Demonstrasi, Dan Inkuiri Pada Konsep Jenis-Jenis Bahan Makanan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp Islam Kafah Unggul. *Madrasah: Journal on Education and Teacher Professionalism*, 2(1), 68-72.
- Uneng, S., Widia, W., & Ewisahrani, E. (2022). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi dan Daya Serap Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 3(1), 28-33.
- Wajhuddin, M. F., & Puspitoningrum, E. (2021). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Whole Group terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 5(1), 48-54.
- Januaripin, M. (2023). Penerapan Metode Diskusi Hubungannya Dengan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPA Madrasah Aliyah Miftahul Huda Subang. *Journal on Education*, 6(1), 9814-9821.
- Khadijah, I., Setyadien, I., Herdiansyah, T. H., Ruswandi, R., Rahman, D. A., Ma'arif, S., & Suryati, Y. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Learning (CL) dengan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP Kelas 8 dalam Mata Pelajaran IPA di

SMP Darul Hadits Cikole Kabupaten Bandung Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9361-9373.